

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO

Gloria Timbuleng¹, Tri Oldy Rotinsulu², Hanly F. DJ Siwu³,

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia

Email: timbulenggloria@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dari tahun 2011-2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja memiliki hubungan positif tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. dan secara bersama-sama Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Kata Kunci: *Investasi; Tenaga Kerja; Pengeluaran Pemerintah; Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Economic growth is a benchmark for a region. High and sustainable economic growth is the main condition for continued economic development and increased welfare of a region. This research aims to find out how much influence Investment, Labor and Government Expenditures have on Economic Growth in the City of Manado. The data used in this research is secondary time series data from 2011-2022. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. The research results show that investment has a positive and significant effect on economic growth, while labor has a positive but statistically insignificant relationship with economic growth in the city of Manado. Government spending has a negative and insignificant effect on economic growth in Manado City. and together Investment, Labor and Government Expenditures have a significant effect on economic growth in the City of Manado.

Keywords: *Investment; Employment; Government Spending; Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pembangunan ekonomi di Kota Manado yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di Kota Manado. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat Kota menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada waktu tertentu. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dilakukan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan harga konstan (ADHK).

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan di Kota Manado tahun 2011 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan secara terus menerus. Namun pada tahun 2020 sejak Indonesia mengalami penurunan ekonomi dengan adanya pandemic maka pertumbuhan ekonomi pun mengalami sedikit penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

Upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan upaya peningkatan PDRB perkapita penduduk. Kedua strategi pembangunan ekonomi ini, perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi wilayah menggambarkan tingkat perkembangan riil atau perkembangan volume produksi barang dan jasa di wilayah bersangkutan.

Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh terhadap investasi. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya. Realisasi investasi (PMDN – PMA) di Kota Manado menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Manado belum optimal dalam usaha menarik investor yang dapat memberdayakan potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana publik yang dapat membantu perekonomian masyarakat Kota Manado. Selain investasi, tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar, namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Peranan tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitas dan jumlah. Sementara itu kita beranggapan bahwa kalau jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Dengan kata lain, kalau tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap. Pernyataan yang demikian ini, tidak dapat seluruhnya dianggap benar karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas dari tenaga kerja itu menjadi lebih baik, Maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula.

Jumlah tenaga kerja Kota Manado mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2006 sampai tahun 2020. Artinya peningkatan jumlah tenaga kerja dapat berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi jumlah tenaga kerja tahun 2015-2019 cukup memberikan andil yang baik dengan adanya peningkatan secara berturut-turut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui apakah investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2010). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya

pendidikan dan keterampilan mereka.

Adanya perubahan struktural dalam proses pembangunan sudah lama muncul. Perubahan struktural ini biasanya ditandai dengan adanya perubahan pendapatan per kapita yang diterima oleh masyarakat suatu negara. Masyarakat suatu negara akan menerima pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya perubahan struktural. Dengan semakin tingginya pendapatan perkapita yang diterima oleh masyarakat suatu negara, maka akan menggeser peranan dari sektor pertanian ke sektor lain yang menjanjikan tingkat upah lebih tinggi, yaitu sektor industri dan jasa, ini akan menyebabkan terjadinya pergeseran kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.

Hasil penelitian yang dilakukan Chenery (Todaro & Smith, 2020) adalah terjadinya perubahan struktural ditandai dengan adanya perubahan sumbangan berbagai sektor dan industri-industri dalam sub sektor industri pengolahan kepada produksi nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2010). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Menurut (lincolyn arsyad, 1993) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Ada enam ciri proses pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan Kuznets (dalam Todaro, 2000), yaitu: (1). Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertambahan penduduk yang tinggi. (2). Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja. (3). Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi. (4). Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi. (5). Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku. (6). Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

2.2 Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dalam makroekonomi investasi memiliki arti arus pengeluaran yang menambah stock modal fisik. Dengan kata lain, investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stock modal dalam periode tertentu. (Saputra, 2019)

Sedangkan dalam teori ekonomi, investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Berdasarkan beberapa pengertian inventasi diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pembelanjaan atau pengeluaran sektor bisnis dengan tujuan untuk menambah atau mengganti barang modal yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam periode tertentu.

Todaro dan Smith, 2006 mengemukakan bahwa persyaratan umum pembangunan ekonomi ada 3 (tiga) yaitu: a) Akumulasi modal, termasuk akumulasi modal baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia, b) perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya, c) kemajuan tehnologi. Menurut Sukirno, 2010 kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan

meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, (2). penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3). investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidak seimbangan dalam penyebaran penduduk anatar daerah yang menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional (Kusumosuwidho, 1981)

Faktor produksi manusia sifatnya berubah-ubah. Nilai tenaga kerja yang dicerminkan dengan upah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia tersebut. Makin tinggi kualitas tenaga kerja tersebut, maka makin tinggi pula upah yang diterima, dan sebaliknya jika kualitas tenaga kerja tersebut rendah, maka tingkat upah yang diterima juga rendah. Selain itu, tenaga kerja yang berkualitas akan mampu untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Sumberdaya manusia mengandung dua pengertian, yaitu: (1). Sumberdaya manusia yang mengandung pengertian usaha kerja, artinya sumberdaya manusia yang mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. (2). Sumberdaya manusia yang menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja adalah mampu untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomis yang berupa barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Ikhsan, 2016 mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan. (Aswin, 2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang negatif selama tahun 1998 dan tahun 1999 sangat mempengaruhi penciptaan lapangan kerja. Tujuan adanya perluasan kesempatan kerja adalah: (1).Menurunkan tingkat pengangguran yang terbuka maupun yang tersembunyi; (2). Berkembangnya kesempatan kerja yang semakin mampu menyerap angkatan kerja baru; (3). Menurunkan beban ketergantungan setiap orang yang bekerja.

Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong induced invesment, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Tandiawan, Naukoko dan Wauran, 2012).

2.4 Pengeluaran Pemerintah

Model yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave dalam Guritno (2003:126), yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut.

Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi adalah besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana seperti:

pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Adanya gangguan sosial mengakibatkan terjadinya konsentrasi kegiatan pemerintah sebagian kegiatan ekonomi yang tadinya dilaksanakan oleh swasta *concentration effect* dan *inspection effect* yang timbul karena masyarakat sadar akan hal-hal yang perlu ditangani oleh pemerintah setelah selesainya gangguan tersebut.

Pengeluaran Pemerintah dapat ikut mendorong pergerakan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja dan barang modal dalam bidang pembangunan infrastruktur sosial (kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum/publik) yang dianggarkan dalam belanja pembangunan. Melalui anggaran rutin, khususnya belanja rutin pegawai yang berupa gaji pegawai, pemerintah dapat mendorong perekonomian melalui konsumsi masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan. Pada masing-masing tingkatan dalam pemerintah ini dapat mempunyai keputusan akhir proses pembuatan yang berbeda dan hanya beberapa hal pemerintah yang di bawahnya dapat dipengaruhi oleh pemerintah yang lebih tinggi (Alapján, 2016). Menjelaskan bahwa dengan adanya kenaikan pemerintah (ekspansi fiskal) maka akan menghambat investasi, yang pada gilirannya menurunkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Mankyu, 2009).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Mirah, Kindangen dan Rorong, (2020) yang menganalisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran pemerintah Di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder urut waktu dari tahun 1997 sampai dengan 2019 sedangkan alat analisis yang digunakan Adalah Analisis Jalur. Adapun tujuan temuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengaruh TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah di provinsi Sulawesi utara. Hasil menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi juga TPAK laki-laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan angka pengeluaran pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara, sementara pertumbuhan ekonomi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan pengeluaran pemerintah.

Penelitian oleh Mumu, Rotinsulu dan Engka, (2020) yang menganalisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Temuan penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang di Sulawesi Utara tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian oleh Bawuno, Kalangi dan Sumual, (2015) yang menganalisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. Teknik analisis yang di gunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square dengan data sekunder. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruhh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

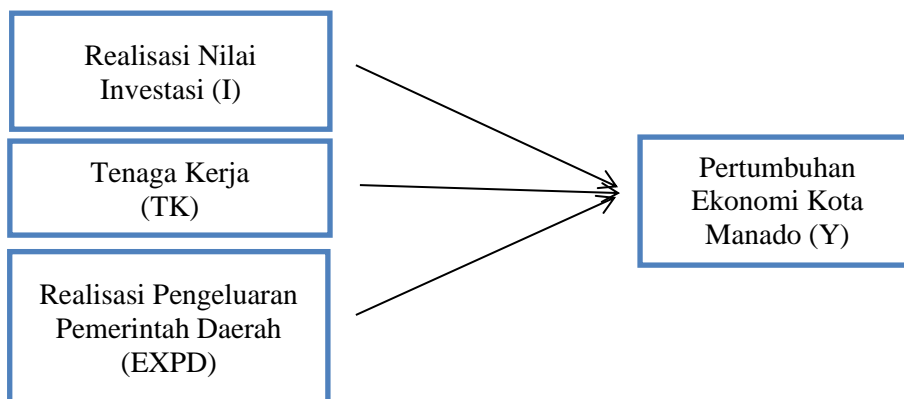
Penelitian oleh Risky Pratama, Paulus Kindangen, Een N. Walewangko (2019) yang menganalisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis menunjukkan investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan tenaga kerja yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pendidikan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap

kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, akan tetapi tenaga kerja secara tidak langsung belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Teori yang telah di uraikan sebelumnya maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Sumber: di olah oleh penulis

Dari skema kerangka penelitian diatas, maka di buat hipotesa dalam penelitian ini diduga sebagai berikut :

1. Diduga Realisasi nilai inევstasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga Realisasi pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Diduga Investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel secara langsung dan tidak langsung, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menerangkan hubungan kausal antara variabel dari masing-masing variabel terpilih untuk memastikan bahwa secara kuantitatif hubungan tersebut ada secara langsung maupun tidak langsung

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. yaitu dengan cara pengumpulan data dan informasi dari catatan buku, surat kabar, majalah, dan dapat juga berupa file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.

3.2.2 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang bersifat teoritis yaitu dengan mempelajari buku-buku dan berbagai referensi lain. Dalam hal ini kajian teoritik yang diambil seperti penelitian terdahulu, buku, ataupun catatan yang dapat membantu atau memberikan

informasi pada penelitian ini berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas yang dilambangkan dengan adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent, baik yang pengaruhnya positif, maupun yang pengaruhnya negative. Variabel independent dalam penelitian ini diantaranya:

- Investasi, yang ukur realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Realisasi Penanaman Modal Asing Swasta (PMAS) berupa arus modal nyata yang masuk ke Kota Manado (diukur dalam satuan Ribu Rupiah)
- Tenaga Kerja, yang ukur jumlah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) yang bekerja, yaitu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang/jasa secara kontinu di ukur dalam satuan tahun.
- Pertumbuhan ekonomi yang di ukur perubahan relatif nilai riil PDRB di Kota Manado atas dasar harga konstan tahun 2015 (diukur dalam persen)
- Pengeluaran Pemerintah, yang di ukur pengeluaran daerah yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk belanja daerah maupun pembangunan atau pengeluaran langsung dan tidak langsung Kota Manado (Ribu Rupiah)

3.3 Metode Analisis Data

Miftachul, 2018 dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi, model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan *EViews 10*

Persamaan model dengan menggunakan data *time series* ditunjukkan oleh :

$$Y_t = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana “T” merupakan banyaknya data *time series*. Berdasarkan uraian di atas, model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
 X1 = Investasi
 X2 = Tenaga Kerja
 X3 = Pengeluaran Pemerintah
 β_0 = Konstanta
 β_{1-3} = Koefisien Parsial dari variabel X₁, X₂ dan X₃
 ε_t = *Error Term*
 t = 1,2,3,...,10 (data *time series* 2014-2023)

Uji Statistic Parsial Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t statistik, ketika prob < taraf sig 5%, maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat (Widarjono, 2013).

Uji Statistic Simultan Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan (Nachrowi dan Usman, 2006). Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob F-statistik < taraf sig 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R², merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi.

Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh koefisien determinasi yang mempunyai nilai antara 0-1 (Nachrowi dan Usman, 2006).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan *Jarque-Bera test* yaitu apabila probabilitas $> 5\%$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) = 2. Jika nilai probabilitas p dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (Widarjono, 2018)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antarvariabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi yang cukup kuat di antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah di atas 0,85 maka kita duga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Widarjono, 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan *me-regress* model dengan log residu kuadrat. Apabila probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05 maka terjadi penerimaan terhadap H_0 , sehingga tidak terdapat heteroskedastis pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homokedastis.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (Gujarati 2006), dapat diketahui dengan metode grafik, metode *durbin-watson*, metode *runttest*, dan uji statistik non parametrik. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Breush-Godfrey* atau disebut juga dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test). Jika p -value $obs * R$ -square $< 0,05$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p -value $obs * R$ -square $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado. Hasil penelitian menggunakan alat *SPPS* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
	(Constant)	33.238	7.284		4.563	.002				
Investasi	.801	.244	1.132	3.284	.011	.934	.758	.362	.103	9.755
Tenaga Kerja	.294	.257	.359	1.141	.287	.876	.374	.126	.123	8.116
Pengeluaran Pemerintah	-.439	.289	-.560	-1.520	.167	.836	-.473	-.168	.090	11.165

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = 33.238 + 0.801X_{1t} + 0.294X_{2t} - 0.439X_{3t} + \epsilon_t$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat di interpertasi sebagai berikut:

1. Koefisien dari persamaan regresi sebesar 33.238 artinya apabila investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah konstan atau tetap, maka pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 33.238 rupiah.
2. Koefisien variabel investasi (X1) sebesar 801 artinya bahwa apabila investasi meningkat 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 8.01 rupiah.
3. Koefisien variabel tenaga kerja (X2) sebesar 294 artinya bahwa apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1 tahun maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 294 rupiah.
4. Koefisien variabel pengeluaran pemerintah (X3) sebesar -439 artinya bahwa apabila pengeluaran pemerintah menurun sebesar 1 tahun maka kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -439 rupiah.

Uji Statistic Parsial Uji t

Uji statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5\%$. Jika t-tabel < t-hitung berarti H0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika t-tabel > t-hitung berarti H0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji t-statistik terhadap variabel investasi
 Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung Investasi = 3,284 sedangkan t-tabel= 2.201 [df = n-k (12-4), $\alpha = 0,05$] sehingga dapat disimpulkan t- hitung t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (3.284 > 2.201). Nilai probabilitas investasi sebesar 0.011, hal ini berarti variabel investasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien korelasi variabel investasi adalah 0.934 sehingga dapat diartikan jika investasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Uji t-statistik terhadap variabel tenaga kerja
 Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung tenaga kerja = 1.141 sedangkan t-tabel= 2.201 [df = n-k (12-4), $\alpha = 0,05$] sehingga dapat disimpulkan t- hitung t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (1,141 < 2.201).Nilai Prob. t-statistik tenaga kerja adalah 0.287 nilai ini lebih besar dari $\alpha=5$ persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara individual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi.

3. Uji t-statistik terhadap variabel pengeluaran pemerintah

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung pengeluaran pemerintah = -1.520 sedangkan t-tabel = 2.201 [df = n-k (12-4), $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (0.167 < 2.201). Nilai Prob. t-statistik pengeluaran pemerintah adalah 0.167. Hal ini menunjukkan, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Statistic Simultan Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. F tabel = ($\alpha : k-1, n-k$), $\alpha = 0,05$ (4-1= 3; 12-4 = 8). Hasil Perhitungan yang didapat adalah F hitung = 24.716, sedangkan F tabel = 3.58 ($\alpha = 0,05 ; 3 ; 8$). Dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung > F tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan kata lain variabel investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.00. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=5$ persen atau 0,05) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Investasi, tenaga kerja dan Pengeluaran pemerintah) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Koefisien Determinasi R^2

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R^2 dalam regresi sebesar 0.903. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 90.3% terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 9.7% dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

Uji Normalitas

Untuk mengambil keputusan, kita melihat pada *Jerque-Bera* dan *Probality* penelitian ekonomi dan bisnis pada umumnya menggunakan $\alpha = 0.05$ (5%), jika probability < α , maka data tidak berdistribusi normal. Dari pengolahan, data penelitian berdistribusi normal, karena 0.589015 > 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

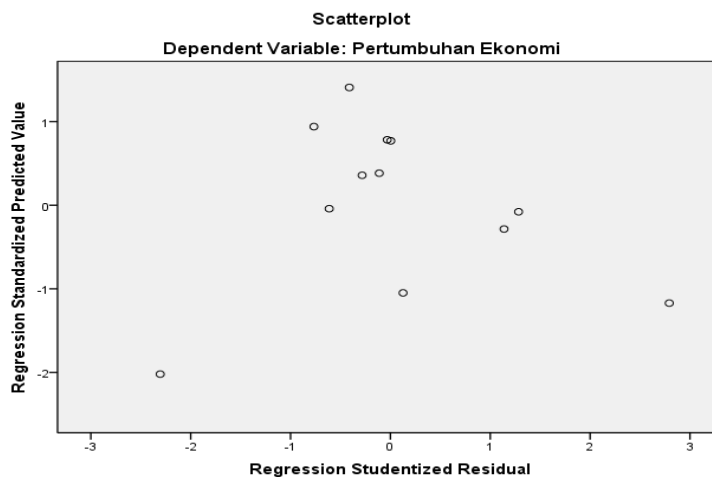
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Variabel tersebut dikatakan tidak memiliki kolinearitas apabila nilai korelasi Centered VIF kurang dari 10. Hasil uji VIF menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai coefficient variance untuk variabel investasi sebesar 9.755, variabel tenaga kerja sebesar 0.8116, dan variabel pengeluaran pemerintah sebesar 9,165. dengan demikian, model regresi ini terbukti memenuhi asumsi non multikolinearitas atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan

pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatterplot, dengan plot yang menyebar tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2024)

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson Serial Correlation LM Test. Jika p-value obs*-square $< \alpha$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*-square $> \alpha$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Karena p value-obs*-square = 0.1388 > 0.05 dan nilai Durbin Watson 1.901 yang berada di bawah nilai 2, maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang diteliti tidak dapat gejala autokorelasi.

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2011-2022. Hal ini sejalan dengan teori dimana ketika investasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat. Dan juga mendukung penelitian dari Risky Pratama dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dampaknya terhadap Pengeluaran pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara, hasil penelitian menunjukkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi utara.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptaka investasi yang kondusif yaitu, memberikan prosedur sederhana dan terkendali, sarana dan prasarana yang menunjang, peraturan yang konsisten serta adanya jaminan kepastian usaha dan keamanan untuk berinvestasi di Indonesia. Upaya tersebut harus didukung dengan kebijakan deregulasi, debirokratisasi, dan desentralisasi dalam investasi.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2011-2022. Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif, dapat dikatakan sejalan

dengan teori dimana tenaga kerja memberikan andil yang baik untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Oleh sebab itu, Untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah mampu memberikan potensi yang cukup besar sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas sesuai dengan peraturan pemerintah. Dengan begitu, masyarakat yang memiliki jiwa entrepreneur sangat diperlukan dalam hal ini. Agar supaya pengangguran dalam suatu daerah tidak akan terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan terus ditingkatkan.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2011-2022. Penelitian ini mendukung temuan dari Ely Kusuma Retno (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan, dan Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Masalah pengeluaran pemerintah juga merupakan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dibidang sosial, dimana pengeluaran pemerintah pada akhirnya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara, apabila tingkat pengeluaran pemerintah suatu negara tinggi, maka akan membuat biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi juga semakin besar.

Untuk mengatasi masalah pengeluaran pemerintah ini, memanglah tidak mudah tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah, adalah lebih baik jika pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang lebih membutuhkan. Sehingga akan sangat mudah memperbaiki masalah pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian diatas, bukan berarti pemerintah daerah tidak mengarahkan semua kemampuan dan keahlian dalam mengefektifkan segala sesuatu untuk memperoleh hasil yang berkualitas, tetapi membutuhkan rentan waktu yang tidak singkat untuk dapat merasakan manfaat dari pengaplikasian tersebut.

4. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan nilai R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0.903% artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 90,3 % sedangkan sisanya (100%-90,3% = 19,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Dan dari hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen (Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Oleh sebab itu kemampuan pemerintah Kota Manado, dapat memberikan investasi yang lebih baik dan meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai serta perhatian terhadap masyarakat miskin yang lebih terarah dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat juga diperlukan. dan juga memperhatikan faktor faktor lain sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado artinya apabila semakin bertambahnya investasi maka akan berdampak juga bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
2. Tenaga Kerja memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.
3. Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan tetapi secara statistik tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.
4. Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Alapján-, V. (2016). *Pengeluaran Pemerintahan*. 1–23.
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 245–254.
- Doni Satria Aswin, N. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(8), 3301. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i08.p15>
- H. Miftachul ‘Ulum, ST., M. (2018). *BUKU-STATISTIK1.pdf*: <https://itkm-wch.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/BUKU-STATISTIK1.pdf> diakses pada 18 mei 2024.
- Ikhsan, M. (2016). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Garuda.Ristekbrin.Go.Id*, 4.
- Kusumosuwidho, S. (1981). *Angkatan Kerja*”, dalam *FEUI. 1981. Dasardasar Demografi. Jakarta LDFE-UI*.
- lincolyn arsyad. (1993). *Development planning*.
- Mankyu, N. G. (2009). Macroeconomist as a scientist and engineer. *Voprosy Ekonomiki*, 2009(5), 86–103. <https://doi.org/10.32609/0042-8736-2009-5-86-103>
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85–100.
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- PRATAMA, R., KINDANGEN, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–17. <https://doi.org/10.35794/jpekd.17665.19.4.2017>
- Saputra, A. A. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Dan Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 3–12.
- Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi. Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. PT. Raja Grasindo Perseda.
- Tandiawan, E., Naukoko, A., & Wauran, P. (2012). Pengaruh Investasi Swasta Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Manado Tahun 2001-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(1), 181–196.
- Todaro dan Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi, Edisi 9, Jilid 1* Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson UK.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya. In *Jakarta : Ekonosia* (edisi ke 4). Upp Stim Ykpn.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Edisi ke 5). UPP STIM YKPN.